

Strategi Rumah Literasi Thomas Edison Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Lilo, Kecamatan Amanatun Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan

Kiki Susi Anugrah Tefbana¹, Frans Kristian Selly², Rongky Y Famdale³
^{1,2,3} **Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana**
 Email: kikitefbana@gmail.com, frans.selly@staf.undana.ac.id,
rongkyfamdale@staf.undana.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan rendahnya minat baca masyarakat di wilayah pedesaan khususnya di Desa Lilo, Kecamatan Amanatun Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Rumah Literasi Thomas Edison hadir sebagai salah satu alternatif solusi dengan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian di Rumah Literasi Thomas Edison, Desa Lilo. Subjek dalam penelitian ini adalah direktur Rumah Literasi Thomas Edison, Masyarakat umum yang tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan Di Rumah Literasi Thomas Edison dan Peserta kegiatan di Rumah Literasi Thomas Edison. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah- langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas strategi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Rumah Literasi Thomas Edison adalah (1) Strategi sosialisasi aktif dilakukan melalui kegiatan di sekolah dan digereja dengan tujuan memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi, (2) penyediaan bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan minat anak-anak, dilengkapi dengan pendampingan khusus bagi mereka yang belum bisa membaca, (3) Pelaksanaan kegiatan rutin setiap dua bulan seperti lomba membaca, baca cepat, serta cipta dan baca puisi, terbukti efektif dalam membangun kreativitas, menumbuhkan kepercayaan diri, dan meningkatkan ketrampilan berbahasa anak-anak, (4) Program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan serta budaya lokal sehingga tersa dekat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

Kata Kunci: Literasi, Strategi, Minat Baca, Rumah Literasi

Thomas Edison Literacy House Strategy In Improving Community Reading Interest In Lilo Village, North Amanatun District, South Central Timor Regency

Abstract

This research is motivated by the problem of low reading interest among rural communities, particularly in Lilo Village, Amanatun Utara District, South Central Timor Regency. Limited access to reading materials, lack of literacy facilities, and minimal reading activities pose significant challenges that require concrete solutions. The Thomas Edison Literacy House emerges as one such solution by implementing various strategies

to enhance community reading interest. An evaluation was conducted to assess the extent to which these strategies influence the development of a reading culture in the community. This study employed a qualitative approach, with the research conducted at the Thomas Edison Literacy House in Lilo Village. The subjects of the research included the director of the Thomas Edison Literacy House, participants in its programs, and community members who do not participate in its activities. Data collection techniques involved interviews, direct observation, and documentation. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing to obtain a comprehensive picture of the effectiveness of the strategies implemented. The findings indicate that the strategies implemented by the Thomas Edison Literacy House include: (1) Active socialization strategies carried out through school and church activities to broaden the reach of information and raise community awareness of the importance of literacy. (2) The provision of quality reading materials tailored to children's interests, along with special guidance for those who cannot yet read, is a crucial step in reaching all children. (3) The implementation of regular activities every two months, such as reading competitions, speed reading, and poetry writing and recitation, has proven effective in fostering creativity, building self-confidence, and enhancing children's language skills. (4) Programs are designed to align with local needs and culture, making them feel relevant and relatable to the community's daily life.

Keywords: Literacy, Strategy, Reading Interest, Literacy House

PENDAHULUAN

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur tingkat literasi suatu bangsa. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta mengolahnya menjadi pengetahuan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut UNESCO (2020), literasi merupakan fondasi utama dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu negara. Negara dengan tingkat literasi yang tinggi umumnya menunjukkan capaian pembangunan manusia yang lebih baik. Meskipun berbagai negara telah mengalami kemajuan dalam bidang literasi, Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan, khususnya terkait rendahnya minat baca masyarakat. Data dari Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-74 dari

79 negara dalam hal kemampuan membaca. Hal ini diperkuat oleh laporan Badan Pusat Statistik (2020) yang mengungkapkan bahwa hanya satu dari seribu orang Indonesia yang memiliki kebiasaan membaca.

Beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca di Indonesia antara lain keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas, kondisi sosial-ekonomi masyarakat, serta minimnya budaya membaca dalam lingkungan keluarga. Menurut Najeela Shihab (2020), banyak keluarga, terutama di pedesaan, tidak memiliki kebiasaan membeli buku karena keterbatasan ekonomi dan lebih memprioritaskan kegiatan produktif seperti bertani atau mengelola rumah tangga. Selain itu, Prof. Suryanto (2020) menyatakan bahwa minimnya bahan bacaan yang sesuai dengan konteks lokal turut menjadi penyebab kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap literasi. Buku-buku yang tersedia sering kali tidak relevan dengan kehidupan

masyarakat pedesaan, sehingga menimbulkan kesenjangan antara kebutuhan bacaan dan materi yang disediakan. Hal ini memperkuat pentingnya pengembangan konten literasi yang berbasis budaya lokal agar lebih kontekstual dan menarik.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu wilayah yang menghadapi tantangan literasi cukup berat. Berdasarkan data Indeks Pembangunan Literasi Manusia (IPLM), tingkat literasi masyarakat NTT hanya mencapai 11,8%, sedangkan minat baca masyarakat pada tahun 2021 tercatat sebesar 63%. Meskipun angka ini menunjukkan adanya peningkatan, namun realisasi budaya baca di lapangan masih sangat terbatas, terutama di wilayah pedesaan. Desa Lilo, Kecamatan Amanatun Utara-Ayotupas merupakan salah satu contoh nyata dari kondisi tersebut. Sebagian besar masyarakat di desa ini bekerja sebagai petani dan masih sangat terikat dengan budaya lokal yang mengandalkan komunikasi lisan dalam kehidupan sehari-hari. Minimnya fasilitas literasi seperti perpustakaan, keterbatasan bahan bacaan, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi menjadi tantangan utama dalam peningkatan minat baca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa Lilo, Kecamatan Amanatun Utara Ayotupas, ditemukan bahwa tingkat minat baca masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja, masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari belum adanya kebiasaan membaca yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebagian besar masyarakat di desa ini lebih

banyak menghabiskan waktu untuk kegiatan pertanian, pekerjaan rumah tangga, dan kegiatan adat, sehingga membaca belum menjadi bagian dari rutinitas harian mereka. Selain itu, akses terhadap bahan bacaan yang berkualitas dan sesuai dengan kondisi lokal masih sangat terbatas, baik dari segi jumlah maupun ragam isi buku.

Peneliti juga menemukan bahwa sebelum kehadiran Rumah Literasi Thomas Edison, anak-anak di Desa Lilo hanya mengandalkan sekolah formal sebagai satu-satunya tempat untuk belajar membaca. Tidak terdapat fasilitas atau ruang baca lain yang dapat menunjang pengembangan literasi di luar lingkungan sekolah. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam upaya membangun budaya literasi di tengah masyarakat desa yang masih sangat dipengaruhi oleh tradisi lisan. Rumah Literasi ini didirikan secara swadaya oleh seorang guru dan pegiat literasi lokal yang juga menjabat sebagai Sekretaris Forum Taman Bacaan Masyarakat (Forum TBM) Kabupaten Timor Tengah Selatan. Rumah Literasi Thomas Edison secara rutin menyelenggarakan kegiatan literasi seperti bimbingan membaca, lomba membaca dan menulis, diskusi buku, serta pelatihan keterampilan menulis. Program-program ini dirancang untuk menarik minat anak-anak agar aktif datang membaca dan belajar di luar jam sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"STRATEGI RUMAH LITERASI THOMAS EDISON DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT DI DESA LILO, KECAMATAN AMANATUN UTARA, KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN"**

METODE

Berdasarkan pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian, ini menggunakan penelitian *deskriptif* kualitatif, karena metode *deskriptif* kualitatif merupakan prosedur pemecahan masalah yang diamati dengan menggambarkan keadaan subyek maupun obyek penelitian.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan fenomena sosial yang kompleks, yang tidak dapat dijelaskan secara numerik atau melalui statistik. Penelitian kualitatif berlandaskan pada paradigma naturalistik, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Peneliti harus terlibat langsung di lapangan dan berinteraksi secara intensif dengan subjek yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat mendalam dan menyeluruh melalui pengamatan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk memberikan gambaran secara rinci dan mendalam terhadap fenomena yang sedang diteliti.

Alasan mengapa peneliti mengambil jenis penelitian menggunakan penelitian *deskriptif* kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak

berhubungan dengan angka- angka, akan tetapi menyangkut pendeskripsian, penguraian, dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilaksanakan oleh peneliti di Rumah Literasi Thomas Edison, peneliti mendapatkan informasi bahwa minat baca masyarakat di Desa Lilo masih tergolong rendah. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan bahan bacaan yang relevan terutama di wilayah pedesaan, belum tersedianya ruang baca yang memadai, serta kuatnya budaya lokal yang lebih lebih memprioritaskan kegiatan peranian dan adat istiadat sehingga menghambat pengembangan minat baca.

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Literasi Thomas Edison Tukfenu, RT 013/ RW 006, Desa Lilo, Kec. Amanatun Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di Rumah Literasi Thomas Edison karena lokasi penelitian merupakan contoh nyata pemberdayaan literasi berbasis komunitas yang dikelola secara swadaya. Lembaga ini menyelenggarakan berbagai program strategis yang terbukti menarik dan meningkatkan minat baca masyarakat, seperti bimbingan membaca bagi anak- anak yang belum lancar, penyediaan bahan bacaan kontekstual yang relevan dengan budaya lokal seperti pertanian, tenun, dan cerita rakyat, serta kegiatan rutin dua bulanan seperti lomba membaca, baca cepat, cipta dan baca puisi, hingga diskusi buku. Program-program tersebut tidak hanya bersifat edukatif,

tetapi juga mampu membangun kepercayaan diri, kreativitas, dan kesadaran literasi masyarakat.

Subjek dalam penelitian ini adalah para pelaku yang berkaitan langsung yakni Direktur Rumah Literasi Thomas Edison, peserta kegiatan Rumah Literasi Thomas Edison (dewasa, remaja, anak-anak), masyarakat umum (tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan literasi yang menjadi penilai). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan data sekunder.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi ataupun fakta-fakta yang terlihat di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah di pahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Analisis data di lakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, Penarikan kesimpulan dilakukan untuk merumuskan hal-hal penting dari hasil penelitian yang telah dipelajari, sehingga dapat disampaikan dan dijelaskan kepada orang lain secara jelas dan bermakna.

Analisis data merupakan salah satu bagian penting dalam melakukan suatu penelitian karena analisis data dapat memberikan makna dan arti sebenarnya dalam memecahkan masalah penelitian. Pengumpulan data dan analisis data

di lakukan secara langsung dan serentak selama peneliti berada di tempat penelitian. Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul di analisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yakni menuliskan apa adanya berdasarkan sejumlah data yang di peroleh di lapangan kemudian disajikan dalam bentuk naratif yaitu dalam bentuk kutipan-kutipan langsung hasil wawancara.

Data hasil reduksi disajikan secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami, baik sebagai bagian-bagian maupun dalam konteks keseluruhan sebagai satu kesatuan. Melalui penyajian data ini, peneliti dapat memahami situasi yang sedang terjadi serta menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan menyusun hasil temuan dari wawancara dan observasi yang berkaitan dengan strategi Rumah Literasi Thomas Edison dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Lilo, yang kemudian dituangkan dalam bentuk uraian naratif.

PEMBAHASAN

Program Rumah Literasi Thomas Edison merupakan salah satu layanan pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk menyediakan fasilitas bahan bacaan bagi masyarakat Desa Lilo, Kecamatan Amanatun Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar masyarakat, memperluas wawasan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan

hidup yang relevan dengan kebutuhan lokal. Kehadiran Rumah Literasi Thomas Edison merupakan jawaban atas permasalahan rendahnya akses bahan bacaan dan kurangnya budaya membaca di wilayah tersebut. Dengan pendekatan berbasis kebutuhan dan budaya lokal, Rumah Literasi berupaya mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam kehidupan sehari-hari masyarakat melalui berbagai strategi inovatif. Program ini tidak hanya menyediakan bahan bacaan, tetapi juga menggerakkan masyarakat untuk aktif berpartisipasi dalam membangun budaya literasi. Adapun pembahasan tentang strategi Rumah Literasi Thomas Edison dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Lilo adalah sebagai berikut:

a. Formulasi

Penelitian ini dimulai dari tahap dimana Rumah Literasi Thomas Edison melakukan identifikasi kebutuhan berdasarkan realitas sosial di Desa Lilo. Melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, diketahui bahwa rendahnya minat baca masyarakat disebabkan oleh faktor keterbatasan bahan bacaan, kuatnya budaya lisan, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi, dan belum tersedianya ruang belajar yang memadai. Dengan demikian, formulasi tujuan utama yang dilakukan adalah untuk meningkatkan minat baca anak-anak dan masyarakat, menyediakan bahan bacaan yang relevan dengan kehidupan lokal, serta membangun ruang yang mendorong kebiasaan literasi diluar lingkungan formal.

Formulasi strategi ini memperjelas asaran kegiatan, yaitu anak-anak usia sekolah dasar hingga remaja, dengan pendekatan kontekstual berbasis budaya dan kebutuhan lokal.

b. Implementasi

Implementasi dilakukan melalui penerapan empat strategi utama yang dirancang untuk menjawab kebutuhan literasi masyarakat di Desa Lilo yaitu:

1. Strategi sosialisasi aktif Strategi ini dilakukan melalui sosialisasi rutin ke sekolah, gereja dan komunitas masyarakat sekitar. Tujuan dari sosialisasi ini adalah untuk memperkenalkan keberadaan rumah literasi, meningkatkan kesadaran akan pentingnya budaya membaca, dan mendorong partisipasi aktif anak-anak serta orang tua.
2. Penyediaan bahan bacaan yang berkualitas dan kontekstual
Rumah Literasi Thomas Edison menyediakan koleksi bahan bacaan yang relevan dan menarik, seperti buku cerita rakyat, buku tentang pertanian, kerajinan tangan, serta buku bergambar untuk anak-anak. Penyediaan bahan bacaan ini disesuaikan dengan latar belakang kehidupan masyarakat setempat, sehingga masyarakat merasa lebih dekat dengan materi yang dibaca. Selain itu, bimbingan membaca juga diberikan kepada anak-anak yang masih kesulitan membaca, sehingga proses literasi dapat berlangsung lebih inklusif.
3. Pelaksanaan Kegiatan rutin dua

bulan

Untuk mempertahankan dan meningkatkan minat baca, Rumah Literasi secara rutin mengadakan lomba membaca, lomba baca cepat, serta lomba cipta dan baca puisi setiap dua bulan sekali. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan berbahasa anak-anak, tetapi juga mengembangkan kreativitas, melatih kepercayaan diri, serta mempererat hubungan sosial antar peserta.

4. Penyesuaian program dengan kebutuhan dan budaya lokal
Setiap program literasi disusun berdasarkan kebutuhan riil masyarakat dan nilai-nilai budaya lokal. Program ini mencakup tema-tema tentang pertanian, adat istiadat, dan kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Lilo. Dengan pendekatan ini, literasi tidak hanya menjadi aktivitas belajar semata, melainkan menjadi bagian yang integral dari kehidupan masyarakat, sehingga memperkuat relevansi dan keberlanjutan program.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan literasi di Rumah Literasi Thomas Edison dilakukan melalui beberapa metode yang dirancang untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan perkembangan kemampuan membaca anak-anak. Evaluasi ini mencakup aspek kognitif, afektif, serta partisipasi aktif peserta dalam proses literasi. Tiga metode utama yang digunakan dalam proses evaluasi di Rumah Literasi adalah

membaca nyaring, peminjaman buku, dan pelaksanaan lomba membaca. Setiap metode memberikan gambaran yang berbeda mengenai kemampuan dan perkembangan literasi anak, serta menjadi dasar untuk perbaikan strategi ke depan.

Evaluasi perkembangan kemampuan membaca dilakukan dengan metode:

1. Membaca nyaring

Evaluasi membaca nyaring dilakukan sebagai upaya untuk mengamati secara langsung kemampuan anak dalam melafalkan kata serta memahami teks yang dibacakan. Kegiatan ini menjadi alat evaluatif penting bagi tutor untuk menilai sejauh mana kelancaran membaca anak dan perkembangan kepercayaan diri mereka saat berbicara di depan umum. Dari hasil evaluasi ini, terlihat bahwa anak-anak yang semula malu atau enggan membaca mulai menunjukkan peningkatan keberanian dan pelafalan yang lebih baik.

2. Peminjaman buku

Evaluasi dalam program peminjaman buku dilakukan dengan cara memantau kebiasaan membaca mandiri anak di rumah. Ketika buku dikembalikan, tutor akan melakukan evaluasi dengan meminta anak-anak menceritakan kembali isi buku. Hal ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman dan daya ingat mereka terhadap bacaan yang dikonsumsi secara mandiri. Evaluasi ini juga memberikan gambaran mengenai sejauh mana anak-anak mampu bertanggung jawab terhadap kegiatan membaca di luar Rumah Literasi.

3. Lomba membaca

Lomba membaca menjadi sarana evaluasi kreatif untuk menilai perkembangan kemampuan membaca anak secara menyeluruh, baik dari aspek kelancaran, pengucapan, maupun ekspresi. Evaluasi ini dilakukan dengan mengamati performa anak saat tampil di depan umum, yang juga mencerminkan tingkat kepercayaan diri mereka. Hasil evaluasi dari lomba menunjukkan bahwa anak-anak yang sebelumnya belum bisa membaca dengan lancar mengalami peningkatan yang signifikan, baik dalam aspek teknis membaca maupun sikap mental saat tampil.

Evaluasi kualitas kegiatan rutin mencatat bahwa kegiatan lomba mampu meningkatkan antusiasme anak-anak dalam mengikuti aktivitas literasi secara konsisten. Sedangkan evaluasi terhadap kesesuaian program dengan kebutuhan lokal memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal memperkuat keterikatan anak-anak dan masyarakat terhadap program literasi ini. Secara keseluruhan, kombinasi formulasi yang berbasis kebutuhan lokal, implementasi strategi yang relevan dan kreatif, serta evaluasi yang berkesinambungan, membuat Rumah Literasi Thomas Edison mampu berkontribusi signifikan dalam meningkatkan minat baca masyarakat Desa Lilo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian

yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Rumah Literasi Thomas Edison memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat baca masyarakat, khususnya anak-anak di Desa Lilo, Kecamatan Amanatun Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Strategi tersebut meliputi empat pendekatan utama, yaitu: (1) pelaksanaan sosialisasi secara aktif melalui lembaga pendidikan, institusi keagamaan, dan komunitas lokal yang mampu menjangkau serta mendorong partisipasi masyarakat secara luas; (2) penyediaan bahan bacaan yang berkualitas dan kontekstual, antara lain buku-buku bertema pertanian, kerajinan tangan, serta budaya lokal yang sesuai dengan kondisi kehidupan masyarakat; (3) pelaksanaan kegiatan literasi secara berkala setiap dua bulan, seperti lomba membaca, baca cepat, cipta puisi, dan baca puisi yang terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, rasa percaya diri, serta keterampilan berbahasa peserta didik; dan (4) penyesuaian program literasi dengan nilai-nilai budaya serta kebutuhan lokal agar program lebih relevan dan mudah diterima oleh masyarakat.

Penerapan strategi Rumah Literasi Thomas Edison dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Desa Lilo dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten sesuai dengan pendekatan-pendekatan yang telah dirancang. Sosialisasi dilakukan secara intensif dengan menggandeng sekolah, gereja, dan tokoh masyarakat, sehingga masyarakat lebih mudah menerima dan berpartisipasi dalam kegiatan

literasi. Penyediaan bahan bacaan dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan konteks lokal, sehingga bacaan menjadi relevan dan menarik bagi pembaca, khususnya anak-anak. Kegiatan literasi yang diadakan secara berkala mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, membangun antusiasme, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan minat terhadap dunia baca-tulis. Selain itu, setiap program disesuaikan dengan budaya dan kebutuhan lokal, seperti penggunaan bahasa daerah dalam beberapa kegiatan, sehingga tercipta rasa memiliki dan kedekatan antara program dan masyarakat. Efektivitas pelaksanaan strategi tersebut tercermin dari meningkatnya partisipasi warga belajar, yang ditunjukkan oleh rata-rata lebih dari 20 anak dari 30 peserta yang hadir setiap minggu secara aktif mengikuti kegiatan membaca, berdiskusi, dan menerima bimbingan literasi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat baca yang signifikan dan berkelanjutan. Selain itu, ragam kegiatan literasi yang dilaksanakan secara interaktif dan kontekstual telah berhasil menciptakan lingkungan belajar alternatif yang menyenangkan dan inklusif di luar jalur pendidikan formal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Rumah Literasi Thomas Edison tidak hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan baca masyarakat, tetapi juga sebagai agen transformasi budaya literasi di wilayah pedesaan

DAFTAR PUSTAKA

Abagyo, O. A., & Vera, N. (2022). Komunikasi Strategis Komunitas 1001buku dalam Mendukung Literasi di Indonesia.

Communication, 13(2), 108-123.

Anderson, R.C. (dalam Tarigan, H.G. 2008). Pembelajaran Membaca. Bandung: Angkasa.

Ariyansyah D. (2022). Strategi Taman Baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca anak (Studi Pada Taman Baca Masyarakat Gubuk Literasi Kota Bandar Lampung).

Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). Indeks Pembangunan Literasi Indonesia.

Bryson, J. M. (2001). *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*. Jossey-Bass.

Dariono, R. F. (2021). Strategi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Literasi Di Daerah 3T. *Jurnal Akrab*, 12(1), 42-49

David, F. R. (2011). *Strategic Management: Concepts and Cases*. Pearson Education.

David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases* (13th ed.). Prentice Hall

Dinas Pendidikan Provinsi NTT. (2021). Laporan Tahunan tentang Pendidikan dan Literasi di NTT.

Fauzi, A., Putri, N. N., Nisa, A. C., Rohmah, A. Q., Daroja, F. Z., Ronan, H. A., &

- Shalsabila, S. (2023). Penguatan masyarakat literasi melalui komunitas literasi "karsa" dengan pendekatan community based participatory research (cbpr). *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 163-176.
- Ferdiyanto, A. (2023). Strategi Taman Bacaan Masyarakat dalam Meningkatkan Literasi Masyarakat di TBM Gelaran Buku Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Khasanah, N. (2018). Manfaat Membaca dalam Kehidupan Sehari-hari. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Kompas.com. (2020). "Rendahnya minat Baca di Indonesia dan Upaya Peningkatannya."
- Kunaeben, Y. (2016). "Hubungan Minat Membaca dengan Kemampuan Menulis Karangan pada Siswa Kelas V SDN Jarakan, Kecamatan Sewon." *Basic Education Journal*.
- Mintzberg, H., Ahlstrand, B. W., & Lampel, J. (1998). *Strategy Safari: A Guide Through the Wilds of Strategic Management*. Prentice Hall.
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mudjito. (1994). *Membaca sebagai proses untuk mencari hal baru: Manfaat membaca untuk memenuhi kebutuhan pikiran*.
- Mudjito. 1994. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta : Universitas Terbuka. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Muttaqin, M. Z., Evendi, A., & Suryanti, M. S. D. (2020). Peran Dan Strategi Komunitas Lontar Dalam Menyebarkan Budaya Literasi di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(2), 155-162.
- Shihab, N. (2023). *Semua murid semua guru. Literati*.
- Prof. Suryanto. (2020). *Pandangan tentang Literasi dan Budaya Membaca*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahmawati, N. H. (2015). Upgrading sistem informasi Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta: dari Sistem Perpustakaan (Siprus) ke Library System (Libsys). *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(2), 247-264.
- Rewoldt H, Stewar. 1991. *Strategi Promosi Pemasaran*. Jakarta: RinekaCipta.
- Rizkiansyah, A. R. (2018). Strategi Komunitas Motor Literasi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*

*Kuantitatif, kualitatif dan
R&D.* Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian
Kualitatif, dan R&D.*
Bandung : Alfabeta, CV

Sutarno NS. 2006. *Manajemen
Perpustakaan: suatu
pendekatan praktis.*
Jakarta: Sagung Seto

Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan
dan Masyarakat.* Jakarta:
Yayasan Obor Indonesia

Tampubolon, D.P. (1993).
*Mengembangkan Minat
dan Kebiasaan
Membaca pada
Anak.* Bandung:
Angkasa.
repository.uir.ac.id/61JSR/6Inlits+6

Tere Liye. (2021). *Wawancara
tentang Literasi dan
Pendidikan.*

UNESCO Institute for Statistics (UIS).
(2019). *Literacy Rates
Continue to Rise.*

World's Most Literate Nations. (2016).
Literacy Rankings.

Wahadaniah, H. (1997). *Pengertian
Minat Baca.* Jurnal. Yurni
K, (47-51), Strategi
Meningkatkan Minat Baca.
[Undiksha Repository](#)